

IMPLEMENTASI ETIKA PROFESI DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA AUDITOR

FURQAN RAMADHAN JAZADI

Universitas Sangga Buana

furqan.jazadi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang implementasi etika profesi dan *locus of control* terhadap kinerja auditor baik oleh auditor internal di dalam suatu perusahaan atau auditor pada sebuah Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini menggunakan metode Systematic literature Review (SLR). Metode ini dilaksanakan dengan melakukan ulasan beberapa jurnal standar nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya kualitas hasil audit kinerja auditor ini dominan dipengaruhi oleh beberapa faktor situasional dan karakteristik seorang auditor yakni contohnya etika profesi dan *locus of control* yang ada untuk semua auditor. *Locus of control* internal ini berpengaruh positif dalam kualitas audit, semakin internal *locus of control*nya semakin tinggi kualitas auditnya. *Locus of control* semakin eksternal maka berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit dan kualitas audit semakin menurun. Auditor yang bersertifikat dengan memiliki etika profesi yang baik akan berdampak positif terhadap kinerja auditor tersebut. Semakin baik etika profesi dari seorang auditor maka kinerja auditor akan semakin baik. *Locus of control* internal seorang auditor akan berperilaku etis dibandingkan dengan *Locus of control* eksternal auditor yang cenderung berperilaku tidak etis.

Kata kunci: Etika Profesi, *Locus of control*, Kinerja Auditor.

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide an overview of the application of professional ethics and locus of control to auditor performance either by internal auditors within a company or auditors at a Public Accounting Firm. This research uses the Systematic literature Review (SLR) method. This method is carried out by reviewing several national and international standard journals. The results showed that the quality of auditor performance audit results is dominantly influenced by several situational factors and characteristics of an auditor, for example professional ethics and locus of control that exist for all auditors. This internal locus of control has a positive effect on audit quality, the more internal the locus of control, the higher the audit quality. The external locus of control has a negative effect on audit quality and audit quality decreases. Certified auditors who have good professional ethics will have a positive impact on the auditor's performance. The better the professional ethics of an auditor, the better the auditor's performance will be. An auditor's internal locus of control will behave ethically compared to the auditor's external locus of control which tends to behave unethically.

Keywords: Professional Ethics, *Locus of control*, Auditor Performance.

PENDAHULUAN

Seorang akuntan publik atau yang lebih dikenal dengan auditor memiliki tugas mengaudit laporan keuangan perusahaan. Auditor dituntut untuk bersikap independen dan profesional. Independen berarti auditor harus bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak manapun, sedangkan profesional berarti auditor harus bekerja sesuai standar serta mematuhi etika profesi. Apabila auditor bekerja dengan independen dan profesional, maka semua informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan (Diatmika & Savitri, 2020).

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ini memberikan tentang gambaran informasi keuangan atau kondisi perusahaan untuk periode tertentu. Laporan akuntansi ini menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan atau suatu instansi. Laporan keuangan yang dihasilkan sangat krusial dan penting bagi para pengguna laporan keuangan baik intern atau ekstern untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan juga

sebagai wujud pertanggung jawaban kepada masyarakat atas pendanaan yang telah digunakan bagi lembaga pemerintahan. Untuk membangun kepercayaan dan terpenuhi kebutuhan akan informasi akuntansi yang benar dalam rangka pengambil keputusan maka perusahaan harus menghindari menerima informasi yang menyesatkan. Pembukuan tahunan atau laporan keuangan yang diajukan harus diperiksa terlebih dahulu oleh auditor.

Kepercayaan yang besar terhadap akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitasnya. Melihat perkembangan perekonomian di tengah masyarakat yang semakin kompleks mengakibatkan perlu adanya suatu kompetisi yang tinggi bagi seorang auditor dalam melakukan audit. Pada kenyataannya, profesional auditor dihadapkan pada tingkat risiko yang tinggi. Kesalahan auditor yang tidak dapat mendeteksi kecurangan atau kesalahan yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam penyusunan laporan audit dan membawa hukuman sosial oleh masyarakat dalam hal *profesionalisme* Auditor dalam pelaksanaan tugasnya di lapangan. Faktor pertanggung jawab kepemilikan oleh suatu instansi ini sangat penting untuk menciptakan audit yang baik kualitasnya. Auditor yang baik diharapkan dapat menghasilkan kualitas informasi yang bagus dan tidak menyesatkan (Sindiati et al., 2022).

Kualitas hasil audit ini dapat terpengaruh oleh beberapa faktor situasional dan karakteristik seorang auditor yakni contohnya etika profesi dan *locus of control* yang melekat pada diri individu setiap auditor. Kegiatan audit membutuhkan layanan dan komitmen masyarakat yang baik dan semangat tinggi. Tuntutan warga untuk menggunakan jasa akuntan bersertifikat ini memiliki standar kualitas tinggi. Hal itulah yang menyebabkan seorang auditor profesional bidang akuntansi harus mengaplikasikan aturan standar teknis dan standar etika (Etika Profesi) yang digunakan auditor sebagai pedoman dalam melakukan audit. Standar aturan etika profesi ini diperlukan bagi proses audit dan menyediakan panduan bagi auditor profesional dalam melaksanakan pekerjaannya.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Adhi (2015) menggambarkan teori keagenan sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Diasumsikan prinsipal maupun agen adalah orang ekonomi rasional yang semata-mata hanya termotivasi oleh kepentingan pribadi. Agen memiliki tanggungjawab kepada prinsipal dengan cara membuat laporan pertanggungjawaban setiap periode tertentu.

Usrah (2022) *Locus of control* merupakan suatu keadaan dimana individu percaya atas yang mereka miliki sebagai penentu nasib mereka, dimana individu telah meyakini bahwa apa yang terjadi atas diri mereka itu disebabkan oleh nasib ataupun kesempatan untuk mereka. Dengan adanya kepercayaan terhadap dirinya maka hal ini dapat menjadi poin utama yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya dan dengan adanya kepercayaan terhadap dirinya dapat mempermudah auditor dalam menghadapi berbagai tekanan dari lingkungan kerja. *Locus of control* sebagai suatu kemampuan untuk mengontrol faktor apa saja yang dapat memengaruhi keberhasilannya (Gautama, Putu Krisna & Dwirandra, 2017).

Secara umum Etika profesi adalah suatu prinsip moral yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga hal yang dilakukannya dapat dipercaya oleh masyarakat (Dariana & Triastuti, 2018). Etika profesi akuntan publik harus diterapkan dan dipatuhi dalam melaksanakan praktik profesi karena sebagai profesi akuntan publik wajib menerapkan etika profesi dalam bekerja agar menghasilkan kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mendapatkan jasa yang diberikan (Zaleha, 2020).

Kinerja auditor merupakan bentuk hasil kerja Ketika auditor menjalankan tugasnya berdasarkan tanggungjawab yang diberikan dan skala yang diterapkan dapat dilakukan dalam menilai pekerjaan itu baik atau buruk (Aditya et al., 2022). Auditor internal bertindak sebagai jaminan kualitas. Hal ini memastikan bahwa kegiatan dapat dijalankandengan efektif dan efisien. Melalui cara iniharapan umum untukkinerja pemeriksaagar dapat menciptakanhasil audityang berkualitas tinggi.

Artikel ini berfokus pada karakteristik pribadi auditor: etika profesi dan *locus of control* profesi yang dimiliki setiap auditor dalam mencapai kinerja yang baik di perusahaan. Secara teori, penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang teori-teori seperti sikap dan teori perilaku. Manfaat lainnya adalah penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi masukan alternatif pilihan bagi peneliti lain yang terlibat dalam audit, berhubungan dengan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Rumusan Masalah

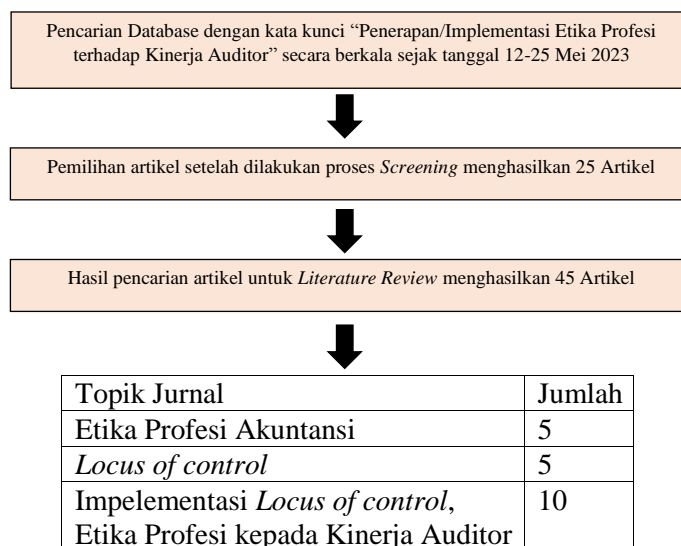
Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor ?, 2) Apakah *Locus of control* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?, dan 3) Apakah Etika Profesi dan *Locus of control* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. 2) Untuk mengetahui pengaruh *Locus of control* terhadap Kinerja Auditor. dan 3) Untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi dan *Locus of control* terhadap Kinerja Auditor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah *Systematic literature review*. Literatur review ini berawal dari pengumpulan data dengan cara melakukan pencarian secara sederhana melalui halaman Google Scholar “Implementasi *Locus of control* dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor”. Hasil pencariannya 2.500 artikel dari berbagai jurnal dan E-book baik Nasional dan Internasional. Artikel yang digunakan yaitu data 8 tahun terakhir untuk menghasilkan dan mendapatkan artikel yang *up to date* dan *relevance* dengan tema yang di bahas. Proses pencarian artikel dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 1. Proses pencarian artikel

Dari 45 artikel terpilih, artikel tersebut dipilih kembali dengan proses *screening* agar sesuai dengan tema yang di bahas. Hasilnya penulis menemukan 25 artikel yang membahas tentang Implementasi Konsep Etika Profesi, *locus of control*, terhadap Kinerja Profesional Auditor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Etika Profesi (Kode Etik Auditor) Dalam Melaksanakan Tugas Auditnya

Dalam dunia audit sangatlah penting etika profesi khususnya saat seseorang ada dalam suatu perusahaan. Bekerja dengan etika profesi juga tidak terlepas dari etika, karena dapat menunjukkan hasil kinerja yang sangat baik kepada rekan kerja dan masyarakat di sekitar ketika bekerja sebagai auditor. Keberadaan etika profesi sangat penting karena dengan etika profesi yang dimiliki auditor maka auditor dapat bersikap amanah kepada kliennya dan bekerja optimal secara profesional. Etika yang dimiliki oleh anggota audit sangat penting untuk mencapai hasil pengujian (Sindiati et al., 2022).

Kode etik untuk *regulatory* auditor yang berada di bawah peraturan menteri Negara untuk disetujui organisasi nasional di tahun 2008, menyatakan bahwa yang menjadikan dasar peraturan atau regulator bagi seorang auditor yaitu pada kode etik yang mencakup *integritas*, *objektivitas*, kerahasiaan dan kemampuan seorang auditor dalam mencegah terjadinya suatu perbuatan yang tidak etis agar pelaksanaan pengendalian audit dan auditornya dapat dipercaya dengan memberikan suatu kinerja optimal dalam audit. Pada saat pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor internal maka harus dapat menerapkan etika. Pengertian etika profesi adalah suatu tata cara atau aturan mengenai baik buruknya apa yang disetujui dan disetujui dalam pelaksanaan suatu tugas, berdasarkan kaidah atau norma etika profesi untuk mencapai tujuan organisasi (Adhi & Wayan, 2015). Etika profesi, yang disebut etika sosial, mengemban tanggung jawab dan kewajiban terhadap ilmu dan profesinya (Hidayatullah et al., 2021). Etika profesi diartikan sebagai kode etik yang membatasi para profesional dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, semua profesional tetap pada nilai-nilai profesionalisme, bertanggung jawab dan mendukung tinggi profesinya (Zaleha, 2020).

Sawyer et.al (2003) menunjukkan bahwa keberadaan Kode Etik pada akhirnya memungkinkan auditor internal untuk mempercayai sikap dan integritasnya serta mendelegasikan tanggung jawab untuk bertindak tanpa diragukan lagi. Tuanakotta (2010) mengemukakan bahwa kode etik mengandung nilai-nilai baik (kebajikan) yang berguna bagi berkelanjutannya suatu profesi. Dalam hal ini kejujuran, rasa hormat dan kehormatan sangat penting walaupun tidak

diketahui orang lain. Nilai-nilai luhur ini menumbuhkan kepercayaan di antara pengguna dan pihak berkepentingan lainnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan kode etik bagi akuntan profesional. Ini adalah seperangkat etika profesional yang harus diikuti oleh setiap anggota yang bekerja di kantor akuntan. Ada lima prinsip dasar etika profesi. Artinya, 1) prinsip-prinsip integritas, integritas, keadilan, dan lain-lain dalam hubungan kejuruan dan bisnis. 2) Prinsip Objektivitas 3) Diperlukan untuk memastikan pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien sesuai dengan prinsip kompetensi profesional dan kehati-hatian, standar profesional dan kode etik yang berlaku untuk pemberian profesional. 4) prinsip kerahasiaan di mana setiap praktisi diwajibkan untuk tidak memberitahukan kepada orang lain terkait dengan kerahasiaan informasi 5) profesional di mana setiap praktisi diwajibkan untuk mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat menurunkan reputasi profesi (Dariana & Triastuti, 2018).

Menurut Halim et al (2014) Ciri-ciri kepribadian auditor yang dapat menjelaskan lokasi pengendalian, perilaku etis, dan berkaitan erat dengan masalah etika. Pada tataran praktis, etika audit adalah koordinasi peran auditor dalam menjaga standar dan etika yang terkait dengan keterlibatan profesional. Sindiati (2022) bahwa munculnya tekanan sosial dapat berakibat seorang auditor akan berperilaku etis atau tidak etis, walau seorang profesi memiliki tanggung jawab dan memiliki etika profesi sesuai dengan aturan dan kode etik profesinya. Upaya profesional auditor terkait erat dengan nilai-nilai profesional, di mana auditor bias mendapatkan sikap terhadap aturan yang dapat mempengaruhi pertimbangan etis auditor saat menyelesaikan suatu tugas. Dalam penyelesaian tugasnya auditor memerlukan suatu *standard* profesional auditor dengan mempertimbangkan aturan perilaku profesional yang di atur dalam etika profesi seorang auditor (Kusnadi & Suputhra, 2015).

Tidak jarang auditor dapat mengelola atau menggambarkan status keterlibatan yang mengarah pada perilaku disfungsi dan etika audit. (Chadegani et al., 2015), yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugasnya (Bamber & Iyer, 2009). Bekerja sebagai akuntan bersertifikat sangat penting. Melalui etika profesi, akuntan bisa menjaga kepercayaan kliennya menggunakan menaruh *output* kinerja yang optimal. Etika tim audit penting untuk mencapai tujuan akhir organisasi. Arens, Randal dan Beasley (2012) menyatakan bahwa etika profesi merupakan landasan etika yang harus dipahami dan dipraktikkan oleh semua auditor. Penelitian Wahyuningsih (2010) menemukan bahwa kinerja auditor dipengaruhi secara tidak langsung oleh etika profesi. Etika memiliki dampak positif pada kinerja. Choiriah (2013) sedang melakukan penelitiannya bahwa etika profesi memiliki dampak positif terhadap kinerja ujian. Penelitian Lauso (2013) juga menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Menurut Aryani dkk (2015), akuntan yang mempunyai etika profesi dalam ketika menjalankan tugasnya maka mereka akan mempunyai rasa akuntabilitas yang akbar sebagai akibatnya *output* pekerjaannya pula kan baik.

Implementasi *Locus of control* Pada Setiap Individu Auditor Dalam Pelaksanaan Kegiatan Auditnya

Locus of control sebagai ciri kepribadian secara ekstensif dan memainkan peran penting di tempat kerja (Reed et al., 1994). *Locus of control* juga dapat diartikan sebagai keyakinan orang lain tentang apa yang dia lakukan, atau konsekuensi dari mengandalkan peristiwa di luar kendalinya (Sagone & Caroli, 2014). *Locus of control* adalah segala sesuatu yang membuat seseorang merasa aman dan yakin bahwa dia adalah yang menentukan nasibnya (Robbins & Judge, 2016). Dalam studi audit, konsep *locus of control* juga erat kaitannya dengan efektivitas tugas akuntan (Chen & Silverhorne, 2008).

Dalam beberapa studi pemeriksaan audit, *Locus of control* auditor seringkali merupakan pengujian tugas dan etika. Menurut Harianto Saad (2017), salah satu variabel kepribadian yang mengubah penampilan orang lain adalah *locus of control*. Konsep *locus of control* adalah untuk melihat berbagai perbedaan perilaku dalam ilmu perilaku individu-individu yang membangun organisasi. *Locus of control* setiap pribadi ini memperlihatkan tentang kemandapan individu tentang bagaimana tindakan atau tindakan tersebut mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialami dalam melakukan pekerjaan dalam organisasi. *Locus of control* merupakan suatu karakteristik kepribadian yang terdapat pada setiap individu (Jena Satria & Dian Agustina, 2010).

Menurut Mursidi dan Syariffudin (2019), penelitiannya tentang praktik audit dari sudut pandang keterkaitan antara *locus of control*, komitmen dan etika audit internal. Alkautsar (2014) dalam penelitiannya terkait dengan Audit menggambarkan bahwa *locus of control* ini berhubungan sekali dengan komitmen dan etika audit, hasilnya bahwa seseorang auditor yang memiliki komitmen & perilaku profesionalisme kurang akan bertindak kurang etis atau jelek bila pada bandingkan menggunakan auditor yang mempunyai komitmen profesional dan komitmen yang tinggi. Menurut Rotter (1966) *locus of control* itu sebagai penanda dasar dari sikap pribadi dalam jangka panjang. Menurut idenya dikatakan bahwa individu itu menganalisis peristiwa dalam hidupnya di mana hal itu merupakan suatu bentuk sikap akibat dari Efikasi diri, Takdir atau kekuatan di luar kemampuan dari tiap individu. *Locus of control* ini digunakan sebagai arahan fungsional pemeriksaan untuk memenuhi *criteria* dan etika yang terkait dengan keterlibatan profesional dalam rangka meningkatkan sikap independennya dalam hal perilaku benar dan salah. Kriteria *locus of control* juga mempengaruhi kemampuan auditor untuk menolak tekanan klien untuk terlibat dalam

perilaku tidak etis atau melanggar standar audit (Gautama, Putu Krisna & Dwirandra, 2017). Widarsono dan Oktarina (2015) menjelaskan bahwa awalnya *locus of control* terdapat 2 jenis yaitu *Locus of control internal* dan *Locus of control eksternal*. *Locus of control internal* adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri ketika bertindak (Arini dan Ariyanto, 2018). *Locus of control* berfokus pada hasil baik atau buruk yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan oleh faktornya sendiri. Di sisi lain, *locus of control* eksternal adalah perspektif apakah hasilnya baik atau buruk, tergantung pada hal-hal eksternal seperti keberuntungan dan nasib. Fitriyah dan Nagara (2017) orang yang mempunyai kemampuan buat mengendalikan keahlian dan tujuan mereka, menggunakan perkiraan bahwa *output* tergantung pada tindakan perilaku yang dihasilkan. Selain itu terdapat hal lain yang tidak sanggup terlihat misalnya nasib, keberuntungan, dan kekuatan supernatural alam semesta serta ketidakmampuan buat mengendalikan hati kita dianggap menjadi *locus of control* eksternal.

Auditor dengan *locus of control* memiliki dampak positif terhadap kinerja tugas audit, sehingga *locus of control* dianggap sebagai cara penting keberhasilan. *Locus of control* eksternal dipengaruhi oleh pengendalian faktor eksternal, dan ada korelasi yang rendah antara usaha dan keberhasilan. Evaluator yang memiliki kendali atas aktivitas dan perilaku mereka untuk melakukan tugas penilaian dapat memengaruhi kinerja mereka. Persetujuan semua fungsi audit yang dilakukan pada tingkat senior organisasi audit yang memungkinkan audit internal untuk menjalankan tugasnya (Kusnadi & Suputhra, 2015)

Locus of control internal merupakan perhatian seseorang terhadap suatu kejadian, apakah dapat dikendalikan atau tidak. *Locus of control internal* diukur dengan keyakinan responden tentang hubungan antara hasil akhir dan penyebab dalam bentuk penghargaan. *Locus of control* eksternal diukur dengan pandangan responden tentang hubungan antara hasil akhir, penyebab, atau imbalan. *Locus of control eksternal* dapat diidentifikasi dengan menggunakan empat faktor seperti nasib, keberuntungan, kondisi sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain (Kusnadi & Suputhra, 2015). Karakteristik *Locus of control* yang dimiliki oleh setiap individu auditor dalam menghadapi kendala masalah kerja di lapangan, akan mempengaruhi perilaku mereka. Auditor dengan *locus of control* yang menganggap semua pengendalian "internal" memungkinkan auditor untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pengetahuan mereka di mana auditor memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan di area tersebut. Sementara itu, auditor menggunakan *locus of control* eksternal yang melihat seluruh kontrol empat pada luar kendali mereka, mereka cenderung memakai tindakan tidak etis, merampungkan tugas pada lapangan buat bertahan hidup pada lingkungan Pekerjaannya. Dalam bertugas auditor memiliki berbagai jenis kontrol yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya (Aqsah, 2019).

Efek dari *locus of control* eksternal, di sisi lain, adalah keyakinan bahwa keberhasilan pekerjaan seseorang tidak tergantung pada diri sendiri tetapi pada faktor eksternal seperti organisasi. Berbeda menggunakan Hyatt & Prawitt (2001), yang mendeskripsikan perusahaan yang tidak terstruktur, *locus of control internal* jauh lebih baik berdasarkan dalam *locus of control* eksternal. Untuk mendukung keyakinan *locus of control internal* yang baik, auditor perlu mempunyai *training* yang relatif & pengalaman bertahun-tahun. Semakin auditor tersebut banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman maka akan semakin baik kualitas kinerja (Arini dan Ariyanto, 2018).

Pengaruh Etika Profesi Terhadap, *Locus of control* Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan bentuk tanggung jawab terhadap pemeriksaan oleh auditor tepat pada waktunya (Syarifah & Ariani, 2021). Menurut Sutrisno dalam Rosalia (2019) kinerja adalah *output* kerja yang telah diselesaikan oleh banyak orang dalam suatu organisasi, dan setiap individu bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dengan baik, baik kualitas, kuantitas, maupun penggunaannya. Kinerja seseorang diukur dengan aturan baku. Etika merupakan cara untuk mengukur kinerja yang melihat aspek kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu kerja (Sopiah & Mamang Sangadji, 2018). Hal terpenting yang dibutuhkan seorang auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya adalah mengelola dirinya sendiri. Untuk itu, auditor perlu yakin dengan pengendalian internalnya dalam melaksanakan pekerjaan auditnya. Jika auditor cenderung memegang *locus of control*, auditor mengandalkan kemampuan untuk menghasilkan kepuasan kerja dan memecahkan masalah dengan cara yang merangsang kinerja atau prestasi kerja auditor (Usrah et al., 2022).

Bentuk pekerjaan yang dilakukan auditor buat mencapai *output* kerja yang lebih baik serta mencapai tujuan organisasi yaitu dengan memahami kinerja auditor (Trisnawati, 2014). Hasil penelitian yang di lakukan oleh Mursidi dan Syarifuddin (2019), penerapan *locus of control*, etika audit internal dan komitmen merupakan hal yang saling berhubungan. Hasil penelitian dengan metode fenomenologi dan hasil wawancara, observasi dengan sampel secara *snowball* terlihat adanya hubungan secara langsung antara ketiganya. *Locus of control* dalam penelitian di pemerintahan bau-bau itu lebih kepada eksternal *Locus of control*, yaitu terlihat dari kompetensi, integritas, independen, objektivitas dimediasi oleh beberapa faktor seperti disiplin, motivasi dan kerja keras. Terlihat di pemerintahan bau bau ini nilai komitmen sangat rendah sehingga bisa memicu adanya perilaku yang kurang etis. Perilaku yang kurang etis menunjukkan nilai *locus of control* yang rendah. *Eksternal Locus of control* ini untuk kompetensi dan tanggung jawab sangat kurang, di mana auditor memilih menduduki jabatan struktural di bandingkan auditor fungsional itu sendiri.

Penelitian Mursidi dan Syarifuddin (2019) *Locus of control* pada auditor di kota bau-bau menggambarkan kepribadian bahwa pengendalian auditor dalam menyelesaikan tugas audit dan tanggung jawab secara kolektif atau *team* bukan secara personal. LPH (Laporan hasil pemeriksaan) lebih mengarah ke *eksternal locus of control*. Penekanan lebih kepada nilai keberhasilan tim. *Locus of control* eksternal pada auditor di tunjukkan dengan adanya jumlah auditor yang kurang tidak sesuai dengan tugas yang kompleks, kurangnya kompetensi akan berakibat berkurangnya tanggung jawab auditor sehingga akan membuat pemeriksaan audit ini tidak efektif dan efisien. Selain itu juga kinerja personal auditor berada di bawah bantuan rekan kerja tim yaitu adanya ketergantungan dalam mengemban tanggung jawab tugas audit.

Hasil penelitian Mursidi dan syariffudin (2019) terkait dengan etika profesi agar auditor dapat berperilaku etis, auditor harus dapat memahami komitmen, integritas, *indepedensi* dan disiplin sehingga dapat tercipta loyalitas, tanggung jawab dan interpretasi. Auditor di kota bau-bau di pengaruhi oleh adanya tekanan sosial dan penerimaan imbalan yang dapat mempengaruhi auditor supervisor dalam proses pengambilan keputusan yang dapat menyebabkan dilema etika menjanjikan kejujuran dan kemandirian Itu yang pada akhirnya dapat memengaruhi rekaman keputusan penyidik untuk menjadi etis atau tidak etis. Auditor pada kota bau-bau yang *Locus of control eksternal* cenderung lebih memilih jabatan struktural dibanding auditor fungsional karena faktor kesulitan kenaikan pangkat. Auditor dengan *locus of control* memberikan kontribusi positif terhadap kinerja tugas audit, sehingga *locus of control* dianggap sebagai upaya yang harus dilakukan untuk berhasil, dan *locus of control* dilakukan oleh mereka yang enggan untuk mencoba meningkat. Lokasi pengendalian eksternal disebabkan oleh pengendalian faktor eksternal, dan ada korelasi yang rendah antara usaha dan keberhasilan. *Evaluator* yang memiliki kendali atas aktivitas dan perilaku mereka untuk melakukan tugas penilaian dapat memengaruhi kinerja mereka. Kinerja auditor dipengaruhi oleh perbedaan profesionalisme, keyakinan *Locus of control* internal, dan keyakinan *Locus of control* eksternal, sedangkan sisanya sebesar 33,6% disebabkan oleh faktor eksternal lainnya (Kusnadi dan saputhra, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aqsa (2019) pada 14 KAP di makasar dengan penyebaran kuesioner sebanyak 36 buah. Variabel Independen *Locus of control* dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Hasil dari penelitiannya bahwa auditor KAP di makasar sebanyak 11 orang atau 31 % menerapkan *Locus of control* internal dan sisanya 25 orang atau sebesar 69 % *Locus of control* eksternal. *Locus of control* internal ini berpengaruh positif pada kualitas audit, semakin internal *Locus of controlnya* semakin meningkat kualitas auditnya. *Locus of control* semakin ekstenal maka berpengaruh *negative* pada kualitas audit dan kualitas audit semakin menurun. Berdasar teori *atribusi* penelitian ini bahwa perilaku seorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan pada saat melaksanakan tugas audit. Untuk faktor eksternal seperti nasib, keberuntungan dan struktur tugas, hal ini datang dari luar yang dapat mempengaruhi perilaku auditor. Auditor kurang menyukai pekerjaan kompleks.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diatmika (2020) Auditor dengan *locus of control* internal Kekuatan yang lebih tinggi untuk melakukan audit kualitas. Efek positifnya adalah akuntan Lintasan internal *locus of control* memanfaatkan pengalaman Tugas, pengetahuan, keterampilan dalam melakukan prosedur audit, menemukan, dan laporkan kecurangan sehingga hasil audit lebih berkualitas. Arini dan ariyanto (2018) menjelaskan bahwa di 9 kantor akuntan publik yang ada di Provinsi Bali bahwa kinerja auditornya dipengaruhi oleh *locus of control* internal, etika profesi dan gaya kepemimpinan. Ketika melakukan pekerjaan audit, auditor harus mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan setiap tahun. Tugas auditor dalam hal ini adalah menjadi pihak independen yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Konflik dan masalah ketika melakukan pekerjaan pemeriksaan bias saja terjadi, seperti adanya perbedaan pendapat antara auditor dan klien. Konflik ini mempengaruhi proses *review* (Sindiati et al., 2022). Berbeda dengan Hyatt dan Prawitt (2001) dalam Gautama (2017), yang menggambarkan perusahaan yang tidak terstruktur, *locus of control* jauh lebih baik daripada *locus of control* di luar. Tidak ada korelasi signifikan yang ditemukan antara internal dan eksternal. Oleh karena itu, ini berarti bahwa dalam organisasi yang sangat terstruktur, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman dan *locus of control*.

Locus of control internal yang baik dapat dicapai dengan upaya auditor memiliki pelatihan yang memadai dan pengalaman yang cukup lama. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas kinerja auditor untuk melaksanakan tugas pemeriksaannya. Selain *locus of control*, etika profesi juga harus di miliki oleh setiap auditor. Etika yang baik memandu seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan dengan mudah meraih apa yang diharapkan (Mawahdania, 2022).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan *literature review* yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil audit kinerja auditor ini dapat terpengaruh oleh beberapa faktor situasional dan karakteristik seorang auditor yakni contohnya

locus of control, dan etika profesi yang melekat pada diri individu setiap auditor. *Locus of control* internal ini berpengaruh positif pada kualitas audit, semakin internal *Locus of control* nya semakin meningkat kualitas auditnya. *Locus of control* semakin eksternal maka berpengaruh negative pada kualitas audit dan kualitas audit semakin menurun. Internal *locus of control* memanfaatkan pengalaman Tugas, pengetahuan, keterampilan dalam melakukan prosedur audit, menemukan, dan laporkan kecurangan sehingga hasil audit lebih berkualitas. *Locus of control* internal yang baik, auditor perlu memiliki pelatihan yang memadai dan pengalaman bertahun-tahun. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas kinerja. Selain *locus of control*, etika profesi juga harus di miliki oleh setiap auditor. Etika yang baik memandu seseorang untuk mencapai pintu gerbang kesuksesan.

Saran

Hasil *literature review* ini semoga dapat membantu penelitian selanjutnya terkait kinerja auditor, namun penelitian ini masih sangat terbatas yaitu jumlah artikel terbatas. Jadi untuk peneliti berikutnya dapat menambah jumlah refrensi artikel supaya hasilnya lebih bagus.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi tugas artikel mata kuliah Akuntansi Keprilakuan Magister Akuntansi Universitas Sangga Buana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, N. I. B. S., & Wayan, R. I. (2015). Pengaruh Professionalisme, Etika Profesi, dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 916–943.
- Aditya, A. R., Rida, P., & Hera, K. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 265–288. <https://doi.org/10.21009/japa0302.01>
- Dariana, & Triastuti, R. (2018). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru*. 47(Vi), 2942.
- Diatmika, N. G. A., & Savitri, P. A. P. R. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, *Locus of control* Dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 2528–1216. [//journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi%0APENGARUH](http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi%0APENGARUH)
- Gautama, Putu Krisna & Dwirandra, A. A. N. . (2017). *Locus of control* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Dan Kompleksitas Tugas Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2131–2159.
- Hidayatullah, A., Wardayati, S. M., & Roziq, A. (2021). Kajian Teoritis Tentang Budaya Organisasi, Independensi, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor BPKP melalui Motivasi dan Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 217. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2800>
- Kusnadi, I. M. G., & Suputhra, D. G. D. (2015). Pengaruh Profesionalisme dan *Locus of control* Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E- Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 276–291.
- Mawahdania. (2022). Pengaruh *Locus of control* terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(1), 58–68.
- Mursidi, L. O. K., & Syarifuddin, S. (2019). *Locus of control*, Komitmen Dan Etika Audit Internal Pemerintah Kota Baubau. *Kainawa: Jurnal Pembangunan & Budaya*, 1(2), 13–143. <https://doi.org/10.46891/kainawa.1.2019.131-143>
- Rosalia, Y., -, K., & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.161>
- Sindiati, O. :, Duhita, F., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Penerapan *Locus of control* Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 508–515.
- Sopiah, & Mamang Sangadji, E. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. CV Andi Offset (Penerbit Andi).
- Syarifah, A., & Ariani, N. E. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, *Locus of control*, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Perguruan Tinggi Di Kota Banda Aceh Dan Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(1), 1.
- Usrah, O. S. J., Haliah, H., & Amiruddin, A. (2022). Pengaruh *Locus of control*, Role Stress dan Keahlian Audit

terhadap Kinerja Auditor dengan Psychological Well Being sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(1), 13–24.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1232>

Zaleha, P. A. (2020). Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 21(1), 1–9.